

## Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Peraturan Baris-Berbaris

Prasetya Sigit Santosa<sup>1</sup>, Vivid Dekanawati<sup>2</sup>, Ningrum Astriawati<sup>3</sup>, Yudhi Setiyantara<sup>4</sup>, Joko Subekti<sup>5</sup>, Yunus Ekorius<sup>6</sup>, Dandi Alan Setiawan<sup>7</sup>

<sup>1,3,5</sup>Jurusan Permesinan Kapal, Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta

<sup>4</sup>Jurusan Studi Nautika, Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta

<sup>2,6,7</sup>Jurusan Manajemen Transportasi Laut, Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta

sigitamy65@gmail.com<sup>1</sup>, vividdek@gmail.com<sup>2</sup>, ningrumastriawati@gmail.com<sup>3</sup>, yudyouzhi@gmail.com<sup>4</sup>, joksub31@gmail.com<sup>5</sup>, yunusekorius@gmail.com<sup>6</sup>, dandialan@gmail.com<sup>7</sup>

### Abstract

*The Marching Line Regulation is an extracurricular activity to foster a sense of unity, responsibility and discipline in carrying out orders appropriately and quickly. The purpose of this community service is to instill the values of the discipline of student council members at Budi Utama Junior High School Yogyakarta against the rules and orders in the activities of the Marching Row Regulation. The method is used through the direct practice of Line-Marching. The process of instilling disciplinary values applied in UN activities is in the form of accuracy, obedience and compliance. The results of the assessment evaluation showed that the average assessment of the cultivation of disciplinary values obtained excellent criteria of 83% and good by 17%. The average results indicate the success of the implementation of training in the context of this community service.*

### Keywords:

Kedisiplinan  
Penanaman  
Peraturan Baris-Berbaris

### Abstrak

Peraturan Baris Berbaris merupakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memupuk rasa persatuan, tanggung jawab dan kedisiplinan dalam melaksanakan perintah secara tepat dan cepat. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah menanamkan nilai-nilai kedisiplinan anggota OSIS di Sekolah Menengah Pertama Budi Utama Yogyakarta terhadap aturan dan perintah dalam kegiatan Peraturan Baris-Berbaris (PBB). Metode yang digunakan melalui praktik langsung Baris-Berbaris. Proses penanaman nilai-nilai disiplin yang diterapkan dalam kegiatan PBB yaitu berupa ketepatan, ketaatan dan kepatuhan. Hasil evaluasi penilaian menunjukkan rata-rata penilaian penanaman nilai-nilai kedisiplinan memperoleh kriteria sangat baik sebesar 83% dan baik sebesar 17%. Dari hasil rata-rata mengindikasikan keberhasilan pelaksanaan pelatihan dalam rangka pengabdian masyarakat ini.

### Corresponding Author:

Prasetya Sigit Santosa  
Jurusan Permesinan Kapal  
Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta  
E-mail: sigitamy65@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat membentuk karakter berkualitas bagi seseorang sehingga mempunyai pandangan yang luas dan kemampuan dalam mewujudkan cita-citanya (Ali, 2018). Karena sejatinya pendidikan mampu memotivasi diri kita menjadi lebih baik dalam aspek-aspek kehidupan (Ulfah et al., 2022). Nilai-nilai kebaikan menjadi nilai dasar sebuah pendidikan karakter sebuah bangsa. Pembentukan karakter anak didik didapatkan dari lingkungan sekolah yang yang lepas dari peran pendidik. Moral, budaya dan disiplin dapat diintegrasikan didalam pembelajaran sehari-hari dalam mata pelajaran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 usaha dengan sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana pembelajaran peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Kurniawan, 2015).

Salah satu proses pembelajaran secara aktif adalah dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar berorganisasi di sekolah dengan membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan membawahi berbagai macam bidang sesuai kebutuhan dan tujuan organisasi agar menjadi pemimpin, menjadi anggota yang mampu bekerja sama, mengelola dinamika kelompok. Pada akhirnya mereka mempunyai sifat kepemimpinan dalam bermasyarakat ataupun untuk melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya. Dalam sebuah organisasi, disiplin adalah faktor yang penting dalam mencapai efektivitas tujuan sebuah organisasi (Deni, 2018). Disiplin merupakan perilaku positif berupa sikap, tingkah laku dan perbuatan sesuai dengan peraturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis (Ferawati, 2017)). Sebelum melaksanakan kegiatan baris-berbaris ini, dari pihak sekolah SMP Budi Utama menyampaikan bahwa siswa-siswi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) belum secara tepat dalam melaksanakan sikap baris-berbaris pada kegiatan upacara bendera di sekolah. Peraturan Baris-Berbaris yang selanjutnya disingkat menjadi PBB adalah peraturan tata cara baris berbaris yang diwujudkan dalam bentuk latihan fisik yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dan jiwa korsa dalam kehidupan militer yang diarahkan kepada terbentuknya suatu sikap prajurit berkarakter dan jasmani yang tegap, tangkas, menumbuhkan disiplin, loyalitas tinggi, kebersamaan dan rasa tanggung jawab sehingga senantiasa mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan individu (Elok Budiyan, 2020). Dengan adanya PBB diharapkan dapat mewujudkan kepemimpinan yang baik, dengan kepemimpinan yang baik dapat menghasilkan organisasi yang maju (Dekanawati et al., 2021).

Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta merupakan sekolah tinggi yang mendidik, mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter mental tarunanya untuk siap menghadapi dunia kerja di bidang maritim dan kepelautan (Ningrum Astriawati & Pratama, 2017). Selainnya menerapkan kurikulum berbasis kompetensi yang mengikuti persyaratan nasional yaitu Peraturan Kementerian Perhubungan Republik Indonesia dan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia serta kurikulum profesi standar IMO (International Maritime Organization) dan STCW (Standard Training, Certification, and Watchkeeping for Seafers) 78 diamandemen tahun 2010 yang dalam kaitannya memenuhi kebutuhan pasar kerja di bidang kemaritiman di dalam dan luar negeri (N. Astriawati et al., 2019). Didalamnya terdapat mata kuliah pembinaan karakter dengan capaian taruna-taruni yang memahami dan mengerti tentang peraturan Baris Berbaris. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah menanamkan nilai-nilai kedisiplinan anggota OSIS di Sekolah Menengah Pertama Budi Utama Yogyakarta terhadap aturan dan perintah dalam kegiatan Peraturan Baris-Berbaris (PBB). Dengan kerjasama ini diharapkan pengurus OSIS yang mengikuti kegiatan ini dapat melaksanakan kegiatan upacara bendera dengan tertib dan lancar.

## 2. METODE PENELITIAN

Pengabdian ini bertempat SMP Budi Utama Yogyakarta. Peserta pengabdian sebanyak 20 orang yang tergabung dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah SMP Budi Utama Yogyakarta. Pelatihan dilaksanakan pada Jumat, 21 Oktober 2022 di Gedung SMP SMA Budi Utama. Metode yang digunakan dalam menanamkan kedisiplinan anggota OSIS ini melalui praktik Baris-Berbaris. Anggota OSIS diberikan materi oleh pembina. Setelah pemberian materi selesai diberikan, anggota OSIS akan diberi kesempatan untuk mempraktekan materi yang telah diberikan sebelumnya. Metode pemberian materi dalam kegiatan OSIS dengan praktik cukup efektif, karena dengan metode penyampaian seperti ini anggota OSIS menjadi lebih mengerti dan membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Sehingga kreatifitas pembina dituntut untuk selalu berkembang dalam mengadakan kegiatan Peraturan Baris-Berbaris.

Proses evaluasi yang berfokus pada penilaian Pembina terhadap masing-masing peserta pelatihan. Skala penilaian yang digunakan untuk masing-masing variabel dalam evaluasi pelaksanaan program pelatihan menggunakan nilai skala 1-4 dengan skala kriteria penilaian dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Kriteria Penilaian

Skala angka	Kriteria
1	Sangat Buruk
2	Buruk
3	Baik
4	Sangat Baik

Widoyoko dalam Ningrum Astriawati & Wibowo (2019)

Hasil evaluasi akan disajikan dalam sebuah tabel rekapitulasi penilaian pelaksanaan pelatihan, dengan menggunakan analisis data kuantitatif berdasarkan penilaian yang telah diberikan oleh masing-masing peserta pelatihan dengan menggunakan persamaan (Simanjuntak et al., 2020).

$$rata - rata = \frac{skor\ peserta}{jumlah\ peserta} \cdot 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Jabaran persamaan (1) memiliki beberapa variabel yaitu rerata, skor penilaian peserta dan skor maksimal penilaian. Perolahan nilai rerata akan memberikan simpulan informasi berupanilai rata-rata yang diperoleh dari hasil evaluasi dari masing-masing variabel. Variabel skor penilaian peserta merupakan akumulasi nilai masing-masing variabel yang diberikan oleh setiap peserta pelatihansesuai dengan skala kriteria penilaian. Sementara variable skor maksimal penilaian mendeskripsikan nilai maksimal penilaian sesuai dengan hasil rekapitulasi akan disajikan dalam sebuah grafik yang mendeskripsikan persentase dari akumulasi penilaian masing-masing variabel. Langkah ini dilakukan untuk menjabarkan sebaran data yang digunakan sebagai acuan keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Selain itu, hasil evaluasi juga digunakan sebagai indikator kebermanfaatan pelaksanaan pelatihan bagi peserta pelatihan. Hasil evaluasi penanaman nilai-nilai disiplin yang diterapkan dalam kegiatan PBB yaitu berupa ketepatan, ketaatan dan kepatuhan. Pengabdian ini dikatakan berhasil apabila hasil evaluasi penilaian menunjukkan untuk penilaian penanaman nilai-nilai kedisiplinan mencapai rata-rata dengan kategori baik sekali sebesar 75%.

**3. PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian disekolah SMP Budi Utama Yogyakarta dihadiri oleh pengurus Organisasi Intra Sekolah pada sekolah tersebut, Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta dan Taruna Senior Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta. Pelaksanaan dibuka dengan pemberian wawasan seputar kedisiplinan dalam baris berbaris. Peraturan Baris Berbaris yang dipakai saat ini di lingkungan sekolah adalah Peraturan Baris berbaris Tentara Nasional Indonesia (TNI)/Polri Nomor 58 Tahun 2018 Tentang Peraturan Baris Berbaris Tentara Nasional Indonesia. Materi dalam kegiatan ini diantaranya adalah tentang peraturan baris-berbaris yang selanjtunya disingkat menjadi PBB sebagai bentuk peraturan dna ketentuan ketaatan dan kepatuhan pada kewajiban baris-berbaris yang berlaku saat upacara atau kegiatan baris-berbaris di sekolahan.

Dalam baris berbaris ada tiga macam aba-aba yang disampaikan secara berurutan yaitu: (1).Aba-aba petunjuk; (2) Aba-aba peringatan, (3) Aba-aba pelaksanaan.

Gerakan awal yang disampaikan adalah sikap sempurna Sikap berdiri badan tegak. Kedua tumit rapat dengan kedua telapak kaki membentuk sudut 45<sup>0</sup>. Lutut lurus dan paha dirapatkan, tumpuan berat badan dibagi atas kedua kaki. Perut ditarik dan dada dibusungkan. Pundak ditarik sedikit kebelakang dan tidak dinaikkan. Sikap santai tapi bertenaga, kedua tangan lurus dan rapat disamping badan, pergelangan tangan lurus, jari-jari tangan (mengepal) menggenggam biasa, tidak terpaksa dan dirapatkan pada paha. Kemudian punggung ibu jari menghadap kedepan merapat pada jahitan celana samping. Leher lurus, dagu ditarik sedikit ke belakang. Mulut ditutup, pandangan mata lurus mendatar kedepan, bernapas sewajarnya.

(1) Aba-aba Petunjuk

Pemberian aba-aba petunjuk diperlukan untuk menegaskan maksud dari aba-aba peringatan atau pelaksanaan. Contoh aba-aba petunjuk adalah: “kepada pemimpin upacara”, “kepada komandan pleton”.

(2) Aba-aba peringatan

Aba-aba peringatan merupakan inti perintah yang harus jelas dilaksanakan tanpa ragu-ragu. Aba-aba peringatan ini disampaikan dengan pemberian nada pada suku kata pertama dan terakhir dengan nada suku kata terakhir diucapkan lebih panjang sesuai dengan besar kecilnya jumlah pasukan. Contoh dari gerakan aba-aba peringatan antara lain: “hormat”, “maju”, “hitung”.

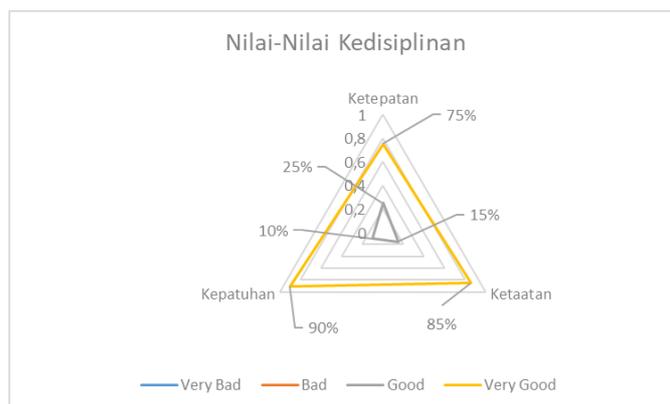
(3) Aba-aba Pelaksanaan

Aba-aba pelaksanaan digunakan untuk melaksanakan aba-aba petunjuk / peringatan dengan cara serentak atau berturut-turut dan dengan hentakan. Contoh aba-aba pelaksanaan misalnya “gerak”, “jalan”, “mulai”.



Gambar 1. Pelaksanaan Peraturan Baris-Berbaris

Dari hasil dokumentasi dapat menjelaskan bahwa menumbuhkan sikap disiplin melalui kegiatan PBB harus bisa mempraktekan PBB tersebut dengan gerakan yang benar dan telah diatur di dalam materi PBB tersebut. Dan yang berperan penting dalam mewujudkan kedisiplinan kepada anggota OSIS bukanlah materi PBB melainkan metode latihan PBB tersebut. Didalam kegiatan PBB anggota barisan harus selalu mendengarkan instruksi dari komandan barisan, apapun yang diinstruksikan harus dikerjakan dengan sempurna dan dikerjakan secara bersama-sama dengan anggota lain. Sehingga tujuan dari kegiatan PBB itu sendiri ialah menanamkan sikap disiplin, kekompakan, kepatuhan, semangat dan kecerdasan. Dari hasil dokumentasi juga dapat dilihat tingkat kedisiplinan anggota pramuka saat berangkat latihan. Kegiatan baris berbaris di SMP Budi Utama Yogyakarta dilaksanakan pada waktu pagi sehingga tingkat kehadiran siswa mencapai 100 %. Proses penanaman nilai-nilai disiplin yang diterapkan dalam kegiatan PBB yaitu berupa ketepatan, ketaatan dan kepatuhan. Proses penanaman nilai-nilai disiplin yang diterapkan dalam kegiatan PBB yaitu berupa ketepatan, ketaatan dan kepatuhan.



Gambar 2. Grafik Presentase Nilai-Nilai Kedisiplinan

Hasil evaluasi penilaian menunjukkan untuk penilaian penanaman nilai-nilai kedisiplinan untuk sikap ketepatan memperoleh kriteria sangat baik sebesar 75% dan baik sebesar 25%. Hasil evaluasi penilaian menunjukkan untuk penilaian penanaman nilai-nilai kedisiplinan untuk sikap kepatuhan memperoleh kriteria sangat baik sebesar 90% dan baik sebesar 10%. Hasil evaluasi penilaian menunjukkan untuk penilaian penanaman nilai-nilai kedisiplinan untuk sikap ketaatan memperoleh kriteria sangat baik sebesar 85% dan baik sebesar 15%. Sedangkan rata-rata hasil evaluasi untuk penilaian penanaman nilai-nilai kedisiplinan memperoleh kriteria sangat baik sebesar 83% dan baik sebesar 17%. Dari hasil rata-rata mengindikasikan keberhasilan pelaksanaan pelatihan dalam rangka pengabdian masyarakat ini. Selain itu, hasil evaluasi juga digunakan sebagai indikator kebermanfaatan pelaksanaan pengabdian selanjutnya.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

##### 4.1 Kesimpulan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk latihan baris berbaris ada tiga macam aba-aba yang disampaikan secara berurutan yaitu: (1).Aba-aba petunjuk; (2) Aba-aba peringatan, (3) Aba-aba pelaksanaan. Proses penanaman nilai-nilai disiplin yang diterapkan dalam kegiatan PBB yaitu berupa ketepatan, ketaatan dan kepatuhan. Hasil evaluasi penilaian menunjukkan rata-rata penilaian penanaman nilai-nilai kedisiplinan

memperoleh kriteria sangat baik sebesar 83% dan baik sebesar 17%. Dari hasil rata-rata mengindikasikan keberhasilan pelaksanaan pelatihan dalam rangka pengabdian masyarakat ini.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh elemen yang tergabung dalam tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada STIMARYO dan SMP Budi Utama Yogyakarta yang telah memberikan dukungan serta motivasi sehingga tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah menanamkan nilai-nilai kedisiplinan anggota OSIS di Sekolah Menengah Pertama Budi Utama Yogyakarta terhadap aturan dan perintah dalam kegiatan Peraturan Baris-Berbaris (PBB) dapat berjalan dengan lancar.

## REFERENSI

- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Prenada Media.
- Astriawati, Ningrum, & Pratama, W. (2017). Diagnosis Model Pembelajaran Blended Learning Dengan Teknik Scaffolding Pada Mata Kuliah Mekanika Terapan Di Prodi Teknik Akademi Maritim Yogyakarta. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, 15(24), 1–22.
- Dekanawati, V., Astriawati, N., Santosa, P. S., & Bertho, I. (2021). Pelatihan Digital Leadership 4.0 Bagi Pengurus OSIS SMKN 2 DEPOK. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 147–154.
- Deni, M. (2018). Kedisiplinan dan motivasi terhadap kinerja pegawai pelayanan publik. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(1), 31–43.
- Elok Budiyanti, E. (2020). *PERANAN PELAKSANAAN PBB (PERATURAN BARIS BERBARIS) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI DISIPLIN TERHADAP ANGGOTA PRAMUKA DI SMP NEGERI 2 BALAPULANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Ferawati, A. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Agora*, 5(1).
- Kurniawan, M. I. (2015). Mendidik untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar: studi analisis tugas guru dalam mendidik siswa berkarakter pribadi yang baik. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 121–126.
- Pratama, W., Astriawati, N., & Wibowo, W., (2019). Developing Mathematics Learning Materials Based on CO-PROL to Improve Cadets' Learning Outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1315/1/012059>
- Simanjuntak, C., Hariyati, N., & Purbaningrum, E. (2020). Improving Teacher Pedagogy In the Creation of IT-Based Learning Media. *Jurnal Al-Murabbi*, 6(1), 48–57.
- Ulfah, U., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Wibowo, W., & Astriawati, Ningrum, (2019). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Taruna Melalui Media Berbasis “Whiteboard Animation” Bidang Navigasi Pelayaran. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pembelajarannya IV*, p-28. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/11047>